



RINGKASAN

YOAN DHIKA ANARDI. Manajemen Kesehatan Sapi Perah di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden Jawa Tengah. (*Dairy Cattle Health Management in Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden Central Java*). Dibimbing oleh HENNY ENDAH ANGGRAENI

Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden Jawa Tengah. Sistem peternakan sapi perah yang ada di Indonesia masih merupakan jenis peternakan rakyat yang hanya berskala kecil dan masih merujuk pada sistem pemeliharaan yang konvensional. Banyak permasalahan yang timbul seperti permasalahan pakan dan kesehatan ternak. Faktor permasalahan penyakit pada ternak sering terjadi karena manajemen kesehatan yang kurang baik. Upaya penanganan kesehatan sapi perah melalui pencegahan dan pengendalian penyakit sangat diperlukan agar membuat aktivitas dan produksi peternakan berjalan dengan baik. Tujuan dilakukan PKL untuk mendapatkan pengetahuan keterampilan yang khususnya manajemen kesehatan sapi perah dan dapat mengaplikasikan ilmu dari perkuliahan dalam melakukan kegiatan pemeliharaan.

PKL ini berlangsung selama 8 minggu, dimulai dari 1 Februari sampai 29 Maret 2021 di BBPTU-HPT Baturraden Dusun III Berubahan, Kemutug Lor, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Manajemen kesehatan sapi perah di semua Farm BBPTU-HPT Baturraden dilakukan secara intensif setiap harinya, dimulai dari pencegahan penyakit, pengamatan penyakit dan penanganan penyakit pada sapi perah.

Tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan di semua Farm BBPTU-HPT Baturraden yaitu *biosecurity*, pemberian identitas sapi, pengukuran tubuh sapi, penghilangan tanduk, penggembalaan dan pemberian obat cacing pada pedet. Manajemen pemeliharaan di BBPTU-HPT Baturraden secara menyeluruh cukup baik, dengan menerapkan kedisiplinan dalam pencegahan penyakit, penanganan serta pengontrolan penyakit dan pengawasan rutin pada ternak setiap harinya sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyakit pada ternak dan meningkatkan produksi ternak. Faktor lainnya yang mempengaruhi produksi ternak berupa pemberian pakan dan air minum, pemberian pakan berupa hijauan dan konsentrat pada ternak diberikan dua kali dalam sehari sesuai ketetapan formulasi balai sedangkan air minum diberikan secara *ad libitum*. Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan di Desa Kemutug Lor untuk memperoleh informasi potensi serta permasalahan yang ada pada masyarakat dan melakukan program sosialisasi berupa edukasi pertanian, sosialisasi pemanfaatan limbah dapur dan pengembangan potensi usaha masyarakat.

Kata kunci : kesehatan, pencegahan penyakit, sapi perah